

PERAN AJARAN DAN PEMIKIRAN ISLAM DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS

Denissa Zafira Naura Haliza, Siti Aisyah, Vashti Sadina Ismail

Universitas Lambung Mangkurat

Email: denissanew010903@gmail.com, sa4332301@gmail.com,
vashtisadinn@gmail.com

Korespondensi penulis: vashtisadinn@gmail.com

Abstract. *The Al-Quran was revealed to mankind as a guidance, instruction, and advisor for humans in life on earth to get happiness in the world and hereafter. Islamic teachings are also referred from the hadiths that have been conveyed by Rasulullah SAW. Not infrequently the problems encountered due to non-compliance with Islamic teachings are related to the health of an individual, one of which is HIV/AIDS. This research method is of the literature study type, because researchers obtain data from library sources in the form of books, journals, articles, or other written works related to the role of Islamic teachings and thoughts on HIV/AIDS. HIV abbreviation for (Human Immunodeficiency Virus) attack the immune system in human. If not treated, HIV infection can develop into AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) where the immune system is severely compromised and the body becomes very vulnerable to various serious infections and diseases. HIV is transmitted primarily through contact with infected body fluids such as blood, semen, vaginal fluids, and breast milk. Adultery is a sin that is highly cursed by Allah SWT. And it can cause a person to get HIV/AIDS which is very fatal. The role of Islamic teachings and thoughts in prevention of HIV/AIDS can include education about the consequences of HIV/AIDS and knowledge of sex from an early age, guarding the sight, fasting, not engaging in seclusion (being alone with someone who is not a mahram), increasing repentance and worshiping Allah SWT, and getting married.*

Keywords: AIDS, Al-Qur'an, Hadits, HIV

Abstrak. Al-Quran diturunkan kepada umat manusia sebagai penuntun, petunjuk, pedoman, dan pembimbing manusia untuk hidup dunia guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ajaran Islam juga dirujuk dari hadist yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Tidak jarang masalah yang ditemui akibat ketidakpatuhan

terhadap ajaran Islam berkaitan dengan kesehatan suatu individu, salah satunya adalah HIV/AIDS. Metode penelitian ini berjenis studi pustaka, sebab peneliti memperoleh data dari sumber pustaka berupa buku, jurnal, artikel, ataupun karya tulis lainnya yang berkaitan dengan peran ajaran dan pemikiran Islam terhadap HIV/AIDS. HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yang dapat menyerang sistem imun tubuh manusia. Jika tidak segera diobati, infeksi HIV dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dimana sistem kekebalan tubuh sangat lemah dan tubuh menjadi sangat rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit serius. Penularan HIV terutama terjadi melalui kontak dengan cairan tubuh yang terinfeksi, seperti darah, air mani, cairan vagina, dan ASI. Zina merupakan suatu dosa yang sangat dilaknat oleh Allah SWT dan bisa menyebabkan seseorang terkena penyakit HIV/AIDS yang sangat fatal. Peran ajaran dan pemikiran islam untuk menanggulangi HIV/AIDS bisa dilakukan pendidikan untuk konsekuensi HIV/AIDS dan pengetahuan seks sejak dini, menjaga pandangan, berpuasa, tidak berkhawat (berduaan dengan yang bukan mahram), memperbanyak taubat dan beribadah ke Allah SWT, serta menikah.

Kata kunci: AIDS, Al-Qur'an, Hadits, HIV

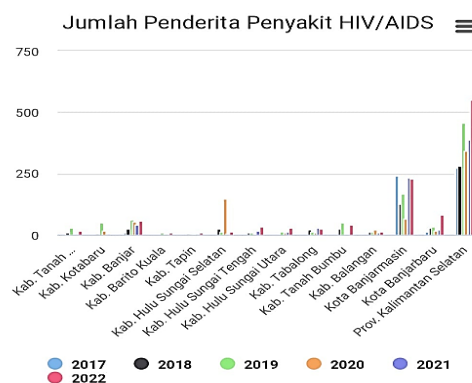
LATAR BELAKANG

Segala aspek kehidupan manusia tidak lepas dari pentingnya ajaran Islam. Islam telah mengajarkan umat manusia untuk melakukan perbuatan yang baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Ajaran-ajaran tersebut telah tertulis secara jelas di kitab suci umat muslim, yaitu Al-Quran. Al-Quran diturunkan kepada umat manusia sebagai penuntun, pedoman, petunjuk, dan pembimbing manusia dalam hidup guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Quran juga menjadi rujukan bagi setiap umat muslim dalam menjalani aktivitas individu serta aktivitas di masyarakat, sehingga tidak ada kekeliruan dalam bertindak serta tidak ada pihak yang terluka. Ajaran Islam juga dirujuk dari hadist yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Problematika yang tidak dapat diputuskan melalui tafsir Quran dapat ditinjau dari Hadist.

Ajaran Islam seharusnya diterapkan oleh seluruh umat muslim, sebab seluruh ajaran Islam pasti mengarahkan umatnya kepada kebaikan. Namun, masih banyak umat muslim yang masih melanggar ajaran Islam. Mengakibatkan individu tersebut mengalami kesulitan baik pada diri sendiri maupun orang lain karena tidak menaati ajaran Islam. Sementara itu, arus globalisasi yang semakin deras membuat generasi

masa kini semakin jauh dengan ajaran Islam. Tidak jarang masalah yang ditemui akibat ketidakpatuhan terhadap ajaran Islam berkaitan dengan kesehatan suatu individu, salah satunya adalah HIV/AIDS.

HIV/AIDS adalah salah satu penyakit yang marak terjadi di masyarakat. Kasus HIV/AIDS di Kalimantan Selatan masih tergolong tinggi, bahkan di beberapa kota terjadi peningkatan kasus HIV/AIDS.



Grafik 1 Jumlah kasus HIV/AIDS di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2022 (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, 2023).

Ditinjau dari grafik tersebut, kasus HIV/AIDS di Kalimantan Selatan mengalami kenaikan, dari 274 penderita pada tahun 2017, menjadi 552 penderita pada tahun 2022. Hal ini termasuk dalam akibat dari penyimpangan manusia dari ajaran Islam (Khaerani & Saefudin, 2018). Oleh karena itu, diperlukan peran berbagai pihak untuk mengambil langkah-langkah pencegahan penyebaran HIV/AIDS (Handitya & Sacipto, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dikerjakan agar kebenaran dapat ditemukan dalam sebuah penelitian. Dengan bantuan dan wawasan penelitian-penelitian terdahulu, metodologi penelitian juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pencarian kebenaran dalam penelitian, dimulai dari suatu gagasan yang membentuk rumusan masalah hingga suatu hipotesis awal, dengan tujuan untuk mengolah dan menganalisis penelitian tersebut hingga diperoleh suatu kesimpulan. kesimpulan tercapai (Sahir, 2021). Penelitian ini berjenis studi pustaka, sebab

peneliti memperoleh data dari sumber pustaka berupa buku, jurnal, artikel, ataupun karya tulis lainnya yang berkaitan dengan peran ajaran dan pemikiran Islam terhadap HIV/AIDS. Data pada sumber pustaka terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, kami menggunakan data primer dari jurnal A. Fatoni, Deni Lesmana, Dwi Wulan Sari, Konsep Penanggulangan HIV dan AIDS dalam perspektif Islam, Bogor: STAI Al Hidayah Bogor. Selain data primer, kami menggunakan data sekunder pada penelitian ini antara lain:

1. Fardani, F. K. 2021. *Upaya Sekolah Dalam Kegiatan Pencegahan HIV dan AIDS Perspektif Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Banyuwangi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Istiqomah. 2018. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Sebuah Ikhtiar Penanggulangan Narkoba dan HIV/AIDS bagi Pelajar. *Al-Hayat*, 2(1), 47–62.
3. Sari, N. 2019. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Terjadinya HIV/AIDS pada Siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Setiarto, B. H. R., Marni, B. K & Titus, T. 2021. *Penanganan Virus HIV/AIDS*. Deepublish Publisher, Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian HIV/AIDS

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, dan merupakan virus yang mempengaruhi sistem kekebalan tubuh. Secara khusus, sel CD4 berperan penting dalam melawan infeksi (Setiarto, 2021). HIV mengganggu kemampuan tubuh untuk melawan penyakit dan infeksi. Jika tidak diobati, infeksi HIV dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), dimana sistem kekebalan tubuh rusak, dan tubuh berisiko terkena infeksi dan penyakit dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda. Penularan HIV terutama terjadi melalui kontak dengan cairan tubuh yang terinfeksi seperti darah, air mani, cairan vagina, dan ASI (Zain, 2020).

AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immunodeficiency Syndrome*. Ini adalah tahap lanjut dari infeksi oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Pada tahap AIDS, sistem kekebalan tubuh sangat lemah dan lemah, sehingga tubuh menjadi sangat rentan terhadap berbagai infeksi, penyakit oportunistik, dan beberapa jenis kanker yang umumnya dapat dikendalikan oleh sistem kekebalan tubuh yang sehat. Orang yang mengalami AIDS mungkin mengalami gejala yang parah, seperti infeksi paru-paru, infeksi menular seksual berulang, diare kronis, penurunan berat badan drastis, dan masalah kesehatan lainnya (Parhani, 2018). Kemampuan tubuh untuk melawan infeksi yang tidak terlalu berbahaya pada tahap ini sering kali dipertanyakan. Meskipun belum ada pengobatan yang dapat menyembuhkan AIDS, pengobatan antiretroviral (ARV) yang tepat dapat membantu mengendalikan infeksi HIV dan mencegah perkembangan AIDS. (Safitri *et al.*, 2019).

2. Penyebab HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) menyebabkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Berikut merupakan beberapa penyebab utama HIV/AIDS (Faisal *et al.*, 2021):

a. Berbagi Jarum Suntik

Penggunaan jarum suntik bekas atau berbagi jarum suntik dan alat suntik lainnya dengan orang yang terinfeksi HIV, terutama dalam kasus penggunaan narkoba suntikan, dapat memicu penularan virus.

b. Transfusi Darah dan Produk Darah

Kasus-kasus ini, sekarang jarang terjadi karena upaya penelitian dan pengujian telah meningkat. Sehingga potensi penularan HIV melalui transfusi darah cukup rendah. Pasalnya, pendonor darah harus melewati screening HIV dan infeksi lainnya sebelum mendonorkan darahnya.

c. Ditularkan dari Ibu ke Anak

Seorang ibu hamil yang telah diketahui terinfeksi HIV, ketika melahirkan dapat menularkan virus tersebut kepada bayinya selama kehamilan,

persalinan, atau melalui ASI. Namun, tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat dapat mengurangi risiko penularan penyakit ini secara signifikan.

d. Paparan Darah yang Terkontaminasi

Kontak dengan darah pengidap HIV, misalnya melalui luka terbuka, sayatan, dan luka terbuka lainnya dapat memicu penularan virus. Tetapi karena pengujian ketat terhadap pasokan darah di lembaga yang menerima sumbangan darah, organ, dan jaringan, risikonya paparannya kini sangat rendah.

e. Berhubungan Seks Bukan dengan Pasangan Sah

Berhubungan seks dengan pasangan yang tidak sah dan berganti-ganti pasangan dapat meningkatkan risiko tertular HIV karena kemungkinan berhubungan seks dengan orang yang terinfeksi virus.

f. Peralatan Medis yang Terkontaminasi

Menggunakan alat kesehatan yang tidak steril atau terkontaminasi darah pengidap HIV, seperti suntik, sarung tangan atau alat kesehatan lainnya, dapat menularkan virus.

Perilaku seks bebas atau dalam istilah agama Islam perzinahan, merupakan salah satu faktor penyebab penyakit HIV/AIDS. Sedangkan secara terminologi, “perzinahan” mengacu pada hubungan seksual antara seorang pria dan seorang wanita yang tidak berada dalam hubungan perkawinan. Secara etimologis, kata “zina” berasal dari bahasa Arab yang berarti perzinahan atau persetubuhan tanpa batasan hukum. (Muzakir, 2022). Perzinahan merupakan penyakit sosial yang sulit diberantas dengan menangani segala sesuatu yang berkaitan dengannya dan mencegah munculnya segala maksiat. Oleh karena itu, untuk mencegah penyakit ini, pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting.

3. Peran Ajaran Islam terhadap HIV/AIDS

Berdasarkan data Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia yang menganut agama Islam adalah sebanyak 241.699.189 orang dari 276.534.400 penduduk di negara Indonesia. Sebagai seorang muslim yang taat beragama, seharusnya manusia

menghindari adanya kesalahan yang bisa menyebabkan dosa. Zina merupakan suatu dosa yang sangat dilaknat oleh Allah SWT. Perzinahan bisa menyebabkan seseorang terkena penyakit HIV/AIDS yang sangat fatal. Jumlah orang yang hidup dengan HIV menurut perkiraan UNAIDS 2018 secara global dari tahun 2010 ada 26.437.000 orang, sedangkan pada tahun 2020 terdapat 28.635.000 orang (Khalifa *et al.*, 2019).

Pada dasarnya kebanyakan penyakit HIV menular melalui hubungan seksual yang bergonta-ganti pasangan. Padahal sepatasnya manusia diciptakan Allah SWT secara berpasang-pasangan dan diwajibkan untuk menikah serta melanjutkan keturunan. Seperti yang dimuat dalam kalamnya Allah yaitu Al-Quran dengan surah An-Nahl ayat 72.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ
وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبِطْلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ
يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya, “Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik.”

Dimuat juga dalam Al-Quran dengan surah Al-Isra ayat 32.

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya, “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.”

Dalam hadis Rasulullah SAW bersabda: “Hendaknya kalian menjauhi perbuatan zina, karena akan mengakibatkan empat hal yang merusak, yaitu menghilangkan kewibawaan dan keceriaan wajah, memutuskan rezeki (mengakibatkan kefakiran), mengundang kutukan Allah, dan menyebabkan kekal dalam neraka” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas). Oleh karena itu, diperlukan peran dalam ajaran islam yang punya efek jera dan hukuman kepada pelaku zina. Bagi pezina Ghairu Muhsan (belum menikah) dimuat dalam Al-Quran surah An-Nur ayat 2.

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ
بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلِيَشْهَدَ
عَذَابُهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya, “Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang yang beriman.”

Sementara untuk pelaku zina Muhsan (terikat perkawinan) menurut Nabi adalah “Ambillah dariku, ambillah dariku. Sesungguhnya Allah telah memberi jalan yang lain kepada mereka, yaitu orang yang belum menikah (berzina) dengan orang yang belum menikah, (hukumnya) dera 100 kali dan diasingkan setahun. Adapun orang yang sudah menikah (berzina) dengan orang yang sudah menikah (hukumnya) dera 100 kali dan rajam.” (HR. Muslim).

4. Cara Mencegah HIV/AIDS

Jumlah penderita HIV yang terdeteksi pada Januari sampai Maret tahun 2022 dengan orang sebanyak 10.525 dari orang yang dites HIV sebanyak 941.973 dan mendapat obat antiretroviral sebesar 8.784 orang (83,4%) (Kemenkes, 2022). Pencegahan HIV dan AIDS secara ilmiah bisa dicapai melalui berbagai pendekatan yang disusun melalui konsep ABCD, dengan A (*Abstinence*) pengertiannya tidak melakukan hubungan seks di luar nikah; B (*Believe*) yaitu setia pada pasangan (tidak berganti-ganti); C (*Condom*) yaitu mencegah penularan melalui penggunaan kondom dalam berhubungan seks; dan D (*Drugs*) artinya tidak menggunakan narkoba (Sistiarani *et al.*, 2018). Pencegahan atau peran untuk menanggulangi HIV/AIDS secara agama bisa dilakukan pendidikan untuk konsekuensi HIV/AIDS dan pengetahuan seks sejak dini, menjaga pandangan, berpuasa, tidak berkhawat (berduaan dengan yang bukan mahram), memperbanyak taubat dan beribadah ke Allah SWT, serta menikah (Zumaro, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

AIDS adalah kumpulan penyakit menular yang disebabkan oleh virus HIV. Pada dasarnya, sebagian besar penyakit HIV menular melalui hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, padahal sepatasnya manusia diciptakan Allah SWT secara berpasang-pasangan dan diwajibkan untuk menikah serta melanjutkan keturunan. Dari surah An-Nur ayat 2, Al-Isra ayat 32, dan An-Nahl ayat 72 telah dijelaskan mengenai perintah untuk menjauhi zina dan hukuman bagi pelaku yang melakukan perzinahan. Peran ajaran dan pemikiran islam untuk menanggulangi HIV/AIDS secara agama bisa dilakukan pendidikan untuk konsekuensi HIV/AIDS dan pengetahuan seks sejak dini, menjaga pandangan, berpuasa, tidak berkhalwat (berduaan dengan yang bukan mahram), memperbanyak taubat dan beribadah ke Allah SWT, serta menikah.

DAFTAR REFERENSI

- Aroyandini, E. N., Gokhan & Rofiah, N. 2021. Kolaborasi Pencegahan AIDS Dalam Pandangan Islam dan Sains Untuk Membantu Mewujudkan Indonesia Bebas HIV/AIDS 2023. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*. (Vol.3,pp. 116-120).
<http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/download/723/692>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2023. *Jumlah Penderita Penyakit HIV/AIDS*. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru.
<https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1460>
- Faisal, N., Aziz, R & Syafar, M. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Pencegahan Penularan HIV oleh ODHA pada Orang Lain. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 332-339.
<https://dx.doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.615>
- Fardani, F. K. 2021. *Upaya Sekolah Dalam Kegiatan Pencegahan HIV dan AIDS Perspektif Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Banyuwangi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/15025>
- Fatoni, A., Deni, L & Dwi, W. S. 2022. Konsep Penanggulangan HIV dan AIDS dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 493-502.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2031>
- Hamidi, Shobri, A. 2022. Zina Online di Era Informasi Transaksi Elektronik (ITE) Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 5(1), 22-35.
<https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v5i1.178>

- Istiqomah. 2018. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Sebuah Ikhtiar Penanggulangan Narkoba dan HIV/AIDS bagi Pelajar. *Al-Hayat*, 2(1), 47–62.
<https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/15>
- Junaidah. 2021. *Partisipasi Organisasi Keagamaan dalam Penanggulangan HIV/AIDS, Studi Kasus Nahdhatul Ulama (NU) dan Gereja Protestan Maluku (GPM)*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65671>.
- SIHA. 2022. Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2022. Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Khalifa, A., Stover, J., Mahy, M., Idele, P., Porth, T., & Lwamba, C. 2019. Demographic Change and HIV Epidemic Projections to 2050 for Adolescents and Young People Aged 15-24. *Global Health Action*, 12: 1-10.
<https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1662685>.
- Laila, M. N. 2019. *Penyuluhan Islam Untuk Mencegah Penularan HIV/AIDS di Kementerian Agama Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10967/>
- Muzakir, K. 2022. Zina Dalam Perspektif Hukum Islam dan Kitab Undang Undang Hukum Pidana. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*. 1(1).
<https://doi.org/10.55927/fjst.v1i1.664>
- Parhani, I. 2018. Peran Ulama dalam Pendampingan Perempuan yang positif HIV dan AIDS. *Al-Banjari*, 17(1), 81-112.
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/al-banjari/article/view/1439>.
- Rasyidah & Husna, N. 2020. HIV/AIDS Sebagai Problematika Dakwah Studi Terhadap Implementasi Kebijakan Penanganan. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25 (2), 288 – 321.
<https://jurnal.ar-rainy.ac.id/index.php/bayan/article/view/6677>
- Safitri, R. N., Jaka, F & Rolan, R. 2019. Studi Terapi Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS di Kota Samarinda. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceutical Conference* (Vol. 9, pp. 7-13).
<https://doi.org/10.25026/mpc.v9i1.342>.
- Sahir, H. S. 2021. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia, Bantul.
- Sari, N. 2019. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Terjadinya HIV/AIDS pada Siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
<http://repository.radenintan.ac.id/8325/1/SKRIPSI.pdf>
- Setiarto, B. H. R., Marni, B. K & Titus, T. 2021. *Penanganan Virus HIV/AIDS*. Deepublish Publisher, Yogyakarta.
- SIHA. 2022. Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2022. Kementerian Kesehatan, Jakarta.
https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_1_2022.pdf

- Sistiarani, C., Hariyadi, B., Munasib, M., & Sari, S. M. 2018. Peran Keluarga dalam Pencegahan HIV/ AIDS di Kecamatan Purwokerto Selatan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(2), 96-107.
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/20321/14964>
- Zain, S. F. Z & Firdaus, A. 2020. Diskursus Agama terhadap AIDS di Indonesia. *Jurnal Ilmu Agama*, 21(1), 78-99.
<https://doi.org/10.19109/jia.v21i1.6152>
- Zumaro, A. 2021. Konsep Pencegahan Zina Dalam Hadits Nabi SAW. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 15(1), 139-160.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra>